

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*
PADA MATERI PAI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO**



Oleh:

IRA DEWI MARISA
NIM. D01303040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Dewi Marisa
NIM : D01303040
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 27 Juli 2009

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

Ira Dewi Marisa

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : **Ira Dewi Marisa**

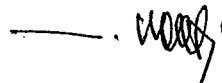
NIM : D01303040

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE
ORGANIZER PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 3 SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2009

Pembimbing,



Rubaidi, M. Ag

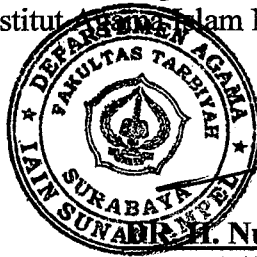
NIP. 1971061020000301003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ira Dewi Marisa** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

M. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Rubaidi, M. Ag
NIP. 1971061020000301003

Sekretaris,

Supriyadi, SH, MM
NIP. 196510051989021001

Penguji I,

Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji II,

Drs. Ali Mas'ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

ABSTRAKSI

Ira Dewi Marisa, DO1303040, 2009. **Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Sidoarjo**. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini terkait dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah bagaimanakah pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal); Bagaimanakah Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer*; Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan desain penelitian *pretest and posttest group design*, serta menggunakan data statistik dengan Rumus Uji “t” atau “ T_{tes} ”.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,64 yang berarti sangat baik. Praktek pengajaran *advance organizer* dimulai tersusun atas perencanaan, pembukaan, tidakkan dan penutup yang terpola dalam tiga tahap. Hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dengan *Advance Organizer* materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3; keterampilan kooperatif guru pada tiap siklus dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilihat dari rata-rata 4,56 yang berarti sangat baik. Pada Kemampuan pembelajaran kontekstual guru dalam pengelolaan *Advance Organizer* dapat dilihat dari rata-rata 4,11 yang berarti baik. Berdasarkan hasil analisis keterampilan kooperatif siswa dapat diketahui tergolong sangat baik dapat dilihat dari jumlah rata-rata 3,62. Untuk pengamatan aktivitas siswa dalam KBM pada model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilihat dari rata-rata 50,00 pada kegiatan inti. Berdasarkan angket respon siswa menyatakan senang dengan prosentase 75,56%. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji hipotesis dua populasi dengan hasil $t = -4,66$ dan penentuan nilai t dari daftar tabel yaitu $-1,645$ dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$ $-4,66 > -1,645$ berarti H_0 ditolak dan H_a yang diberikan dapat diterima yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Obyek Penelitian	10
G. Hipotesis Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	12
I. Metodologi Penelitian	13
J. Sistematika Pembahasan	39
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	42
1. Pengertian Model Pembelajaran	42

2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	43
3. Bentuk-Bentuk Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	43
4. Prosedur Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	46
5. Lingkungan belajar dan sistem manajemen pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	57
B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar (<i>Active Learning</i>)	
1. Pengertian Keaktifan Belajar	58
2. Ciri Belajar Aktif.....	61
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Aktif	64
4. Prinsip-Prinsip Belajar Aktif.....	68
5. Cara Belajar Aktif	70
6. Bentuk Kegiatan Belajar Aktif.....	71
7. Penilaian Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.....	74
8. Derajat Aktifitas Belajar yang Optimal	77
C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	83
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	83
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	98
3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	99
4. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	100
5. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	102
6. Pokok Bahasan Akhlak	104
D. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Terhadap	

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap

Keaktifan Belajar Siswa	107
-------------------------------	-----

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo.....	112
B. Keadaan Geografis.....	113
C. Identitas Sekolah.....	113
D. Visi, Misi Dan Tujuan SMA Negeri 03 Sidoarjo.....	114
E. Sarana Dan Prasarana.....	116
F. Keadaan Pendidik.....	118
G. Keadaan Siswa	121

H. Struktur Organisasi	122
------------------------------	-----

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data	123
1. Pelaksanaan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo	123
2. Keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo	153
B. Analisis Hasil Test	163
C. Grafik Hasil Penelitian.....	173

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	174
B. SARAN-SARAN	176

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi	26
Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Test.....	29
Tabel 1.3 Pedoman Rata-Rata Kategori Kemampuan Guru	33
Tabel 1.4 Pedoman Rata-Rata Kategori Aktivitas siswa.....	34
Tabel 2.1 Pola Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	55
Table 3.1 Sarana dan Prasarana.....	130
Tabel 3.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan SMAN 03 Sidoarjo	131
Tabel 3.3 Jumlah Siswa SMA Negeri 03 Sidoarjo.....	135
Tabel 4.1 Kemampuan Guru dalam Mengelola Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> (Pengatur Awal)	138
Table 4.2 Kemampuan Kooperatif Guru dalam Mengelola Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	143
Table 4.3 Kemampuan Pembelajaran Kontekstual Guru dalam Pengelolaan <i>Advance Organizer</i>	146
Tabel 4.4 Aktifitas Kooperatif siswa dalam KBM.....	149
Tabel 4.5 Prosentase Aktifitas Siswa dalam KBM dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	151
Tabel 4.6 Tabel Respon Siswa tentang Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	153
Tabel 4.7 Tabel Respon Keaktifan Belajar Siswa pada Materi PAI terhadap Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	156
TABEL 4.8 Tentang Korelasi Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Materi PAI.....	157
Table 4.9 Sheddule Pelaksanaan <i>Advance Organizer</i> Dalam KBM	167
Tabel 4.10 Partisipasi Siswa di Kelas.....	171
Tabel 4.11 Keterampilan Kooperatif Siswa di Kelas	171
Tabel 4.12 Gambaran Garis Besar Peningkatan dari Siklus Pertama ke Siklus Berikutnya.....	174
Tabel 5.3 Nilai Pretest kelas X-1 sebagai kelas kontrol	175
Tabel 4.14 Nilai Pretest kelas X-5 sebagai kelas Eksperimen.....	177
Tabel 4.15 Nilai Posttest kelas X-1 sebagai kelas kontrol	180
Tabel 4.16 Nilai Post test kelas X-5 sebagai kelas eksperimen	181

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1 Kelas Besar	57
Gambar 2.2 Dampak Instruksional dan Dampak Sertaan pada Siswa	58
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Sekolah	136
Grafik 6.1 Grafik Hasil Penelitian.....	184

Tanpa mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama khususnya pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian extra tersendiri. Karena orientasi proses pembelajaran agama bukan hanya penguasaan teori atau menghafal saja, melainkan lebih utama pada proses aplikatif sehingga mendorong peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai luhur di dalamnya pada rutinitas kehidupan sehari-hari.

mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, pendidikan Agama khususnya pendidikan Islam perlu dilaksanakan tersendiri. Karena orientasi proses pembelajaran agama bukan hanya sekedar menghafal teori atau menghafal saja, melainkan lebih utama untuk mendorong peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam rutinitas kehidupan sehari-hari.

Pengajaran agama berhasil efektif perlu perencanaan yang matang untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid yang tekun pada pembuatan persiapan dalam mengajar.³ Model pembelajaran saat ini masih didominasi dengan model belajar langsung (Teacher Centered Model) yang di dominasi

³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 10

Sedikit kritik atas pola teori pembelajaran klasik di atas bukanlah tanpa dasar, menurut Piaget dan Bruner; pengajaran yang baik meliputi mengajarkan kepada siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir. Dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Pengajaran yang baik diperlukan suatu strategi belajar sehingga memudahkan siswa untuk menguasai materi secara tuntas melalui strategi atau pendekatan yang sesuai dan dapat diajarkan setahap demi setahap.⁵ Salah satu alternatif pendekatan yang dapat melatih atau mengajar siswa agar lebih aktif, efektif dan mandiri dalam belajar adalah dengan strategi *Advance Organizer*.

Disamping masalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan menempatkan siswa kepada obyek dan bukan subyek, pendidikan kita juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Dari sedikit deskripsi diatas dalam skripsi ini penulis mencoba meneliti proses belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, cara berfikir kritis, dan kemandirian belajar siswa yakni strategi *Advance Organizer* di SMA Negeri 3 Sidoarjo karena berdasarkan pengamatan sementara (observasi) cara berfikir kritis dan keaktifan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam masih termasuk dalam kategori rendah, maka dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengangkatnya sebagai karya tulis dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer pada Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Sidoarjo*”.

[illegible]

1. Unsur *siswa*

2. Unsur *guru*

3. Unsur materi pelajaran

4. Unsur *peralatan atau sarana pendidikan*

5. Unsur *hasil pembelajaran*

6. Unsur lingkungan

7. Unsur *pengelolaan*

Yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk tindakan.

Sasaran atau obyek dari penelitian ini adalah:

1. Unsur *siswa*

Dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas atau laboratorium, lapangan dan ketika sedang mengikuti kerja kelompok diluar kelas.

- ## 2. Unsur *guru*

Dapat dicermati ketika guru sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa-siswa yang sedang belajar berkelompok.

- ### 3. Unsur materi pelajaran

Dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dan memberikan bahan yang ditugaskan kepada siswa.

4. Unsur *peralatan atau sarana pendidikan*

Dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar.

5. Unsur *hasil pembelajaran*

Yang ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik tujuan yang harus dicapai melalui pembelajaran, baik susunan maupun tingkat pencapaian.

- ## 6. Unsur lingkungan

Baik lingkungan siswa di kelas, sekolah maupun yang melingkupi siswa di lingkungan rumahnya.

- ## 7. Unsur *pengelolaan*

Yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk tindakan.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban/kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian.¹¹

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian mempunyai dua Hipotesis, yakni:

1. Hipotesis Kerja/Hipotesis Alternative yang ber lambangkan (H_a). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Adanya Pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo”
2. Hipotesis Nol/Hipotesis Nihil yang ber lambangkan (H_o). Hipotesis ini menyatakan bahawa tidak ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Tidak adanya Pengaruh antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo”

Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil Hipotesis yang pertama, hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yakni “Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo”.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 70

Agar dalam pemahaman penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna/salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat:

2. **Model:** Pola.¹³

3. **Advance Organizer:** Suatu prosedur pengajaran dan pemodelan guru untuk memperbaiki kinerja siswa yang memiliki pemahaman rendah, siswa diajarkan 4 strategi pemahaman yaitu siswa dapat menyerap, mencerna dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya serta siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut.¹⁵

¹² WJS. Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Hal 73

- 1) Ekuivalensi statistik dari subyek dalam kelompok yang berbeda.
- 2) Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih.
- 3) Adanya manipulasi perlakuan, setidaknya pada satu variabel Independent.
- 4) Adanya pengukuran untuk masing-masing variabel Dependent.
- 5) Penggunaan statistik Inferensial.

a. Jenis Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar, penelitian eksperimen dapat dikenali dengan enam ciri khusus, sebagai berikut:

- 1) Ekuivalensi statistik dari subyek dalam kelompok yang berbeda.
- 2) Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih.
- 3) Adanya manipulasi perlakuan, setidaknya pada satu variabel Independent.
- 4) Adanya pengukuran untuk masing-masing variabel Dependent.
- 5) Penggunaan statistik Inferensial.

b. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah awal peneliti memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang materi Pendidikan Agama Islam. Yang sebelumnya kelas kontrol belum menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal).
- 2) Kemudian memberikan *pos-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan kelas eksperimen sudah menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

Adapun alur pelaksanaan pada penelitian ini, adalah:

- a) *Perencanaan*, meliputi penetapan materi pembelajaran yang akan dijadikan penelitian dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya.
- b) *Tindakan*, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran Advance Organizer dengan media OHP.
- c) *Observasi*, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktifitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.
- d) *Refleksi*, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas, yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bias terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

pertimbangan untuk pengambilan sample yang diperlukan.²⁷ Adapun sampel yang penulis ambil adalah dua kelas yaitu kelas X-1 sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X-5.

Adapun alasan penulis memilih kelas X-1 dan kelas X-5 dikarenakan:

- Untuk seluruh kelas X telah diklasifikasikan oleh pihak sekolah berdasarkan nilai dan em tinggi dan berasal dari sekolah umum (SD dan SMPN).
- Pihak sekolah menyarankan untuk menjadikan dua kelas tersebut sebagai sample
- Nilai ulangan harian dan keaktifannya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester I rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain.

4. Jenis Data dan Sumber Data

- ### a. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- a) Jumlah guru, pegawai dan siswa.

²⁷ Prof. Dr. Sudjana M. A. M. Sc, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992), 5

³² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 210

1) Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Lembar kemampuan guru mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

Lembar ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal). Dalam melakukan pengamatan, peneliti sendiri sebagai pengamat dan pelaksana, pengamatan dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

3) Lembar aktivitas siswa

Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas-aktivitas siswa di kelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

4) Lembar kendali

Lembar kendali di sini berupa: RP (Rencana Pembelajaran) dalam Rencana Pembelajaran tercantum kompetensi dasar, indikator pencapaian, uraian materi. Langkah-langkah pembelajaran: pendahuluan, kegiatan inti, strategi pembelajaran, penutup dan evaluasi.

Pada saat melakukan observasi ini peneliti mengisi instrumen observasi yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda *ceklist* pada kolom yang tersedia.

Interview

Metode ini disebut juga dengan wawancara, yaitu sel yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.³³ Instrumen yang digunakan adalah dengan wawancara.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas:

- 1) Interview bebas (*Ingueded Interview*) yaitu dimana pe

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas:

- Kebaikan metode ini adalah “Bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang interview, dengan demikian suasana akan

[illegible]

Angket di sini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam dengan pernyataan senang, sangat senang, tidak senang dan sangat tidak senang.

Dokumentasi berasal dari kata *Document* yang berarti barang-barang tertulis, sehingga metode dokumentasi berarti cara yang digunakan dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, catatan harian, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.³⁸ Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hal yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang ada dalam bentuk dokumen, misalnya: buku induk, absensi kehadiran siswa, dan sebagainya.

Ditinjau dari data yang ada maka ada dua teknik yang bisa dipakai, itu:

- ³⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 133

[illegible]

- b. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, maka analisa yang akan digunakan adalah analisa statistik yang mana untuk membuktikan kebenaran dari hipotesa yang diajukan penulis tentang apakah hipotesa diterima atau yang diajukan ditolak.

2) Analisis Data Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan untuk aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan melalui beberapa indikator. Kategori aktivitas siswa untuk setiap aspek dalam penerapan model pembelajaran ditetapkan penelitian sebagai berikut:

- a) Skor 4 kategori sangat baik
- b) Skor 3 kategori baik
- c) Skor 2 kategori kurang baik
- d) Skor 1 kategori tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1.4

Pedoman Rata-Rata Kategori Aktivitas siswa

No	Skor X	Kategori
1.	$3,25 \leq x < 4,00$	Sangat Baik
2.	$2,50 \leq x < 3,25$	Baik
3.	$1,75 \leq x < 2,50$	Kurang Baik
4.	$1,00 \leq x < 1,75$	Tidak Baik

bacaan

- $$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

3) Teknik Analisis Angket Siswa

[illegible]

Bab ketiga merupakan Bab Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo, Keadaan Geografis, Visi dan Misi Sekolah, Sarana dan Prasarana, Keadaan Pendidik, Keadaan Siswa dan Struktur Organisasi.

Bab kelima merupakan Bab Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran

A. TINJAUAN TENTANG MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵ Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- a. *Rasional teoritik* yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶

⁵ Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*, (Surabaya; Uni Press, 2003), Hal. 9

[illegible]

lebih tinggi maknanya. Penggunaan pengatur awal yang tepat dapat meningkatkan pemahaman berbagai macam materi pelajaran, terutama materi pelajaran yang mempunyai struktur teratur. Pada saat mengawali pembelajaran dengan presentasi suatu pokok bahasan sebaiknya “pengatur awal” itu digunakan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

- b) *Diferensiasi Progresif*: Di dalam belajar bermakna perlu adanya pengembangan dan elaborasi konsep-konsep. Caranya unsur yang paling umum dan inklusif diperkenalkan lebih dahulu kemudian baru yang lebih mendetail, berarti proses pembelajaran dari umum ke khusus.
- c) Belajar *Superordinat*: Belajar superordinat adalah proses struktur kognitif yang mengalami pertumbuhan ke arah diferensiasi, terjadi sejak perolehan informasi dan diasosiasikan dengan konsep dalam struktur kognitif tersebut. Proses belajar tersebut akan terus berlanjut hingga suatu saat ditemukan hal-hal baru. Belajar superordinat akan terjadi bila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya merupakan unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas dan inklusif.
- d) Penyesuaian *Integratif*: Pada suatu saat siswa kemungkinan akan menghadapi kenyataan bahwa dua atau lebih nama konsep digunakan untuk menyatakan konsep yang sama atau bila nama

- c) Siswa dapat bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau sebagai suatu kelompok secara menyeluruh didalam belajar berdasarkan pengalaman
- d) Para siswa ditempatkan dalam situasi-situasi pemecahan masalah yang nyata yang bertentangan dengan situasi pengganti
- e) Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman baru dan membuat keputusan sendiri serta memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut
- f) Kelas mengadakan diskusi kelas yang dihadiri oleh semua siswa dengan tujuan memperluas belajar dan pemahaman terhadap bermacam hal yang telah dialami, pertemuan ini dipimpin oleh guru yang terdiri dari empat bagian yaitu:
 - *Review* rincian suatu peristiwa atau kejadian, seorang siswa tertentu menyampaikan secara lisan kejadian tersebut berdasarkan pengamatan atau pengalamannya
 - *Analisis* aspek-aspek kejadian atau peristiwa. Guru harus membantu siswa mengidentifikasi masalah pokok yang berkaitan dengan kejadian tersebut
 - *Formulasikan* prinsip-prinsip dan premis-premis nilai yang dikaitkan dengan kejadian itu

Pola pembelajaran *Advance Organizer* meliputi beberapa tahap, yang mana tahapan-tahapan tersebut merupakan aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran *Advance Organizer* yaitu:

Tabel 2.1

Pola Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Fase	Tingkahtaku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (orientasi peserta didik).	Pada fase ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa terlibat dalam aktifitas belajar (mengajukan masalah dan pemecahan masalah), menjelaskan logistik yang diperlukan,
Fase-2 Menyajikan Informasi bahan pokok pelajaran	Pada fase ini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pada fase ini guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan kemudian membaginya kedalam kelompok belajar serta membantu setiap kelompok peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut agar dapat dilakukan secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok kerja dan belajar	Pada fase ini guru membimbing kelompok-kelompok belajar untuk mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tugas mereka, melakukan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase-5 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pada fase ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti: laporan, video serta membantu mereka

¹⁵ Nur Hadi, et. al., *Pembelajaran*, Hal. 60

Oleh karena itu bila pengertian diatas dijadikan landasan pemikiran filosofis maka secara ideal pendidikan mengakui bahwa manusia itu harus menemukan sendiri sebagai suatu bagian yang integral dari alam raya yang rohaniah dan jasmaniah.

Menurut *William Mc. Gucken SJ* seorang tokoh pendidikan katholik berpendapat bahwa pendidikan diartikan oleh ahli scholastik sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual maupun jasmaniah yang diorganisasikan dengan atau untuk kepentingan individual atau social dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhir. Jadi arti pokok dalam definisi tersebut adalah bahwa proses kependidikan itu mengandung pengarahan ke arah tujuan tertentu.

Dalam hubungan ini dapat diartikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung kearah sasarannya. Dalam pengertian analis pendidikan pada hakikatnya adalah pembentukan humanisme dalam citra tuhan.

Bilamana definisi-definisi yang telah disebutkan diatas dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam, akan kita ketahui bahwa pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia.

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat dkk merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of Life*)⁴¹ baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebuah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrohnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya⁴².

Sebagaimana yang dikemukakan dalam definisi diatas maka agar siswa dapat sesuai dengan ajaran Islam maka sangat diperlukan alat berupa pendidikan agama Islam.

⁴¹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 1992), Hal. 86

⁴² Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hal. 136

dan ia akan berkembang apabila ada kesempatan dan stimulusnya melalui kegiatan pendidikan yang diberikan kepadanya. Namun dalam hal penerimaan pendidikan agama itu, setiap anak mempunyai kadar kemampuan yang berbeda sesuai dengan tingkat usia serta fase perkembangan yang dilalui.

Sehubungan dengan itu, maka keefektifan pendidikan agama itu dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelayanan pendidikan sesuai dengan sifat serta tingkat perkembangan anak didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan seorang pendidik perlu mengetahui sifat-sifat anak didiknya. Dalam hal ini sifat-sifat umum daripada anak didik atau si terdidik adalah:

- 1) Anak bukan miniatur orang dewasa pandangan kuno berpendapat bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk kecil (*miniatur*). Pandangan yang keliru ini telah diobrak oleh *J. J. Rosseau*, dimana ia berpendapat bahwa anak bukan miniaturnya orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri yaitu dunia anak yang berlainan sekali dengan alam orang dewasa.
- 2) Si terdidik mengikuti fase-fase/ periode-periode perkembangan tertentu. Perkembangan dari lahir sampai kedewasaan mengikuti periode-periode perkembangan tertentu.
- 3) Si terdidik mempunyai pola perkembangan sendiri. Walaupun didalam perkembangan si terdidik mengikuti fase-fase perkembangan umum,

tetapi tiap individu mempunyai pola perkembangan yang berbeda, misalnya tiap anak mempunyai tempo dari irama perkembangan sendiri.

- 4) Tugas perkembangan. Si terdidik harus melaksanakan tugas perkembangan, yaitu tugas yang harus diselesaikan oleh individu di dalam tiap-tiap fase perkembangannya.
- 5) Si terdidik mempunyai macam-macam kebutuhan pemenuhan kebutuhan ini merupakan syarat yang penting bagi perkembangan pribadi yang sehat. Macam-macam kebutuhan tadi antara lain kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa harga diri kebutuhan kebebasan, kebutuhan sukses dan kebutuhan ingin tahu.
- 6) Perbedaan individual. Setiap anak merupakan pribadi tersendiri atau pribadi unik yang setiap anak berbeda, di dunia ini tidak ada dua orang anak yang benar-benar sama walaupun mereka anak kembar yang berasal dari satu sel telur (*identical-twins*). Perbedaan individual (*individual differencess*) ini disebabkan faktor *indogen* (pembawaan) dan *eksogen* (lingkungan). Perbedaan tersebut meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, lingkungan dan lain-lain.
- 7) Anak sebagai keseluruhan (*the whole child*). Sesuai hakikat manusia sebagai makhluk *monopluralis*, maka pribadi anak didik itu walaupun terdiri dari banyak segi tetapi merupakan satu-kesatuan jiwa dan raga

Sarana pendidikan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi, dimana terdapat pertukaran atau penyampaian pesan komunikasi kepada anak didik. Pesan yang mana digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sarana pendidikan dipandang dapat membantu ke arah berhasilnya komunikasi pendidikan tersebut, sebagai contoh: tempat sholat, dapat digunakan untuk mempermudah proses komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan pendidikan.

Media pendidikan, atau kalau menurut Dra. Zuhairini dan kawan-kawan disebut dengan alat-alat modern, juga dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan. Karena media pendidikan adalah sarana yang dapat berkomunikasi sendiri dengan anak didik. Media memang dirancang untuk menyimpan bahan tertentu yang mana anak didik dapat berkomunikasi. Dengan digunakannya media pendidikan sebagai sarana yang dapat berkomunikasi secara langsung dengan anak didik maka pendidik lebih dapat berperan di dalam membantu anak didik yang benar-benar memerlukan bimbingan karena kesulitan-kesulitan tertentu yang dialaminya.

Agar lingkungan manapun dapat memberikan pengaruhnya yang positif kepada anak didik, hendaknya diusahakan adanya lingkungan sedemikian rupa, sehingga masing-masing lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), senantiasa memberikan pengaruhnya yang positif

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di SMA bertujuan untuk meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan penguatan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman serta pengalaman peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan fisik berkesinambungan.

Surat Yusuf ayat 76 Allah berfirman:

Menurut Zuhairini yang dikutip Abdul Majid; pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat yaitu:

Dasar pelaksanaan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal

- 1) Dasar Ideal
- 2) Dasar Struktural/ Konstitusional
- 3) Dasar Operasional⁴⁶

Yaitu dasar yang bersumber pada ajaran Islam, menurut ajaran Islam. Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan

[illegible]

perwujudan ibadah kepada-Nya dan dalam Al-Quran ada banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

Q. S. Ali-Imron ayat 104, yang berbunyi:

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

c. Aspek Psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan yang berhubungan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini di dasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenteram, sehingga memerlukan adanya pasangan dalam hidup.

4. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengaturan Awal) siswa akan mampu menyerap materi dengan baik sehingga semua siswa akan dapat memahami materi secara tuntas, karena siswa dalam proses belajar mengajar siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi dengan aktifitas lain seperti, mengklarifikasi simbol-simbol dalam bacaan, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, melakukan percobaan/ penelitian dan lain-lain. Penggunaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* ini sangatlah menarik perhatian siswa dalam belajar. Sehingga anak didik merasa senang dalam belajar dan termotivasi untuk selalu mengikuti dan memperhatikan proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Winkel, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mencapai ketuntasan belajar khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam agar efektif dan efisien, yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai ditetapkan secara jelas dan dibagi dalam unit pelajaran
2. Siswa dituntut menguasai Tujuan Intruksional untuk pelajaran pertama sebelum ke mata pelajaran selanjutnya
3. Perlu ditingkatkan motivasi dan efektifitas siswa memantau hasil belajar melalui test

Maka guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator belajar siswa, dan siswa dituntut untuk menemukan konsepnya secara mandiri dengan cara menemukan dan membangun pengetahuannya dengan memadukan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan yang baru.

Model pembelajaran *Advance Organizer* yang dapat berfungsi memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (*retensi*) siswa terhadap informasi yang bersifat baru serta mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam pemahaman pelajaran sehingga tidak ada lagi perbedaan antara siswa yang pandai dan siswa yang mempunyai pemahaman rendah.

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah kontekstual (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan dan inkuiri. Dengan pendekatan pembelajaran *Advance Organizer* yaitu pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah kontekstual, yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari, siswa dilatih untuk berfikir kreatif dan mandiri. Selain itu model ini menghendaki siswa untuk mencari pemecahan masalah dengan melalui pengembangan hipotesis dan penyelidikan sehingga peran aktif siswa sangat ditekankan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat berkaitan erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari baik berhubungan dengan Tuhan maupun dengan makhluk-Nya. Keaktifan belajar siswa tidak hanya dilihat dari pemahaman siswa tentang ajaran agama saja, tetapi juga di lihat dari bagaimana

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Yang dimaksud dengan gambaran obyek penelitian adalah gambaran yang mendiskripsikan situasi dan kondisi dari keberadaan SMA Negeri 3 Sidoarjo yang sangat erat dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

A. SEJARAH BERDIRINYA SMA NEGERI 3 SIDOARJO.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendikbud no. 0392/U/1989 tanggal 05 Juni 1989 yang menyatakan bahwa SPG Sidoarjo beralih fungsi menjadi SMA Negeri 03 Sidoarjo. Pada waktu itu gedung masih berada di Jalan Sultan Agung No. 09 di sebelah alun- alun Sidoarjo dan pertama kali menampung lima kelas (ruangan belajar).

Pada waktu pertama kali Sma Negeri 3 Sidoarjo berdiri untuk penjurusan kelas III masih memakai aturan jurusan A1, A2, A3. Pada tahun 1996 sudah ganti menjadi program IPA dan IPS sampai sekarang.

Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 035/0/1997 tanggal 7 maret 1997 tentang nomenklatur SMA menjadi SMU, maka SMA Negeri 03 Sidoarjo berubah menjadi SMU Negeri 03 Sidoarjo. Pada cawu III tahun pelajaran 1999- 2000 tepatnya bulan November 2000 SMU Negeri 3 Sidoarjo direlokasi ke jl. Dr. Wahidin No. 130 berdasarkan Surat Bupati No. 199/890/40405/2000 tanggal 30 Oktober 2000.

- ### 3. Alamat Sekolah

Jalan dan Nomor: Dr. Wahidin No. 130

4. Kode Pos: 61215

5. Telepon/ Fax: 031- 8961625 / 031- 8054898

6. I-mail: sma3sda@yahoo.com

7. Desa: Sekardangan

8. Kecamatan: Sidoarjo

- ## 9. Kabupaten: Sidoarjo

- ## 10. Propinsi: Jawa Timur

D. VISI, MISI DAN TUJUAN SMA NEGERI 03 SIDOARJO

- ## 1. Visi Sekolah

TERWUJUDNYA SEKOLAH YANG BERMUTU YANG BERPIJAK
PADA IMTAQ DAN IPTEK

- a. Bidang Akademik

- 1) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
- 2) Unggul dalam persaingan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru
- 3) Unggul dalam lomba akademik baik dibidang Bahasa, IPA maupun IPS
- 4) Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Estetika

9	Digdo Santuso	Sejarah/ Tata Negara	Perum Magersari BA/IV
10	Endang Susanti	BP/ BK	Bluru Kidul 02/IV No.33 Sidoarjo
11	Endang Susilowati	Biologi	Perum AURI Jl.AI- Batros 152 Sidoarjo
12	Ernesta Dwi Winasis	Bahasa Jerman	Pondok Sidokare Indah Blok D/17 Sda
13	Hendra Julianto	Fisika	Perum Cabean Asri G3/12 Sda
14	Hernadhi Firmansyah	Penjaskes	Perum TAS Tanggulangin Blok L III/ 19 Sda
15	Hikmah Nadhifah	Bahasa Inggris	Jl. Dr. Wahidin 115 Sda
16	Hudiya Agung	Geografi	Pondok Buana Kav-13 Bluru Kidul Sda
17	Indah Susilowati	Kesenian	Jl. Sempur IV/5 Perum Pucang Indah Sidoarjo
18	Khuroikun Isa	PPKN	Keboan Anom- Gedangan
19	Krisniangsih	Kimia	Jl. Progo F1/24 Wisma Tropodo Waru- Sda
20	Kusumaning Indrayati	Kimia	Jl. Anggrek IV/ 09 Kureksari Waru- Sda
21	Lies Lien Maryati	Biologi	Jl. Raya Larangan No. 73 Sidoarjo
22	Lilik Esparlin	Biologi	Pondok Jati Blok AD/20 Sda
23	Maliki Thohier	Bahasa Inggris	Kebonsari 01/II Candi- Sda
24	Minarsih	Fisika	Perum Magersari Blok M/14 Sda
25	Munawaroh Noor	Agama Islam	Gajah Magersari 12/IV/51 Sda
26	Naek Gultom	PPKN	Sidokare Asri Blok BJ/I Sda
27	Nanik R	PPKN	Jl. Raya Tulangan Timur Sda
28	Ngenawati Brubarus	Bahasa Inggris	Griya Wage Asri Blok A/12 Taman- Sda
29	Nur Irfan	Bahasa Indonesia	Tarik- Krian
30	Pangestuti	Kimia	Simosidomulyo X/57 Surabaya
31	Rahmad Wahyu	Sejarah	Griya Taman Ciptakarya
32	Rini Herniwati	Biologi	Jl. Jenderal Sudirman IV/3

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan data yang ada agar data tersebut dapat diinterpretasikan. Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada bagian ini semua hasil penelitian dan merupakan hal yang penting sebagai dasar pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Pelaksanaan model pembelajaran Advance Organizer pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Dalam pembahasan ini terbagi atas: proses pelaksanaan model pembelajaran Advance Organizer pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo secara garis besar, Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Model Pembelajaran *Advance Organizer*, Pengamatan Keterampilan Kooperatif Guru pada Tiap Siklus dalam Mengelola Pembelajaran *Advance Organizer*. Kemampuan pembelajaran kontekstual guru Dalam pengelolaan Advance Organizer

Pelaksanaan model pembelajaran Advance Organizer yang dilaksanakan terskedul sebagai berikut:

guru ▪ Pembelajaran dengan kerangka umum kemudian pada penyampaian materi yang lebih spesifik ▪ Siswa memilih sendiri masalah untuk kelompoknya	menggambarakan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya ▪ Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki ▪ Siswa memberi contoh- contoh konsep yang berhubungan dengan materi ▪ Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya	kemudian mengkeran yang serta conto peng dimil ▪ Siswa lain n tangg
---	--	--

guru ▪ Pembelajaran dengan kerangka umum kemudian pada penyampaian materi yang lebih spesifik ▪ Siswa memilih sendiri masalah untuk kelompoknya	menggambarakan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya ▪ Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki ▪ Siswa memberi contoh- contoh konsep yang berhubungan dengan materi ▪ Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya	kemudian mengkeran yang serta conto peng dimil ▪ Siswa lain n tangg
---	--	--

guru ▪ Pembelajaran dengan kerangka umum kemudian pada penyampaian materi yang lebih spesifik ▪ Siswa memilih sendiri masalah untuk kelompoknya	menggambarakan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya ▪ Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki ▪ Siswa memberi contoh- contoh konsep yang berhubungan dengan materi ▪ Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya	kemudian mengkeran yang serta conto peng dimil ▪ Siswa lain n tangg
---	--	--

guru ▪ Pembelajaran dengan kerangka umum kemudian pada penyampaian materi yang lebih spesifik ▪ Siswa memilih sendiri masalah untuk kelompoknya	menggambarakan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya ▪ Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki ▪ Siswa memberi contoh- contoh konsep yang berhubungan dengan materi ▪ Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya	kemudian mengkeran yang serta conto peng dimil ▪ Siswa lain n tangg
---	--	--

- | | | |
|---|--|--|
| <p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran dengan kerangka umum kemudian pada penyampaian materi yang lebih spesifik ▪ Siswa memilih sendiri masalah untuk kelompoknya | <p>menggambarakan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki ▪ Siswa memberi contoh- contoh konsep yang berhubungan dengan materi ▪ Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya | <p>kemudian mengkeran yang serta conto peng dimil</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa lain n tangg |
|---|--|--|

Dalam penelitian ini, pengamatan dilaksanakan di beberapa aspek yaitu:

- 1) Kehadiran siswa.
- 2) Perhatian siswa terhadap guru yang menerangkan.
- 3) Jumlah siswa yang bertanya.
- 4) Aktivitas siswa bekerja sama dalam satu tim.
- 5) Antusias siswa untuk bekerja secara individual setelah bekerja sama.

- 1) Kehadiran guru.
- 2) Penampilan guru di depan kelas dan mengelola kelas.
- 3) Penguasaan materi seorang guru.
- 4) Cara guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 siswa dalam satu tim.
- 5) Cara penguatan guru terhadap tim yang berprestasi kinerjanya.
- 6) Pemberian bimbingan pada tim yang belum mampu bekerja sama dengan baik.

Penataan tempat duduk dalam membagi kelompok, setiap anak dalam satu tim membawa buku pegangan untuk penunjang pelajaran.

[illegible]

- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan kriteria kurang baik karena pada saat menyampaikannya guru masih terpaku pada Rencana Pembelajaran (RP) dalam arti masih terkesan membaca RP.
- ❖ Mengkaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu serta menghubungkannya dengan pengalaman mereka mendapatkan kriteria kurang baik karena pernyataan yang diajukan oleh guru kurang mengarah pada penggalian pengetahuan awal siswa pada konsep yang sedang dikaji.
- ❖ Mengorganisasikan siswa dalam kelompok mendapatkan kriteria kurang baik karena guru kesulitan dalam mengarahkan transisi siswa dalam kelompoknya.
- ❖ Mengorientasikan siswa pada masalah kontekstual mendapatkan kriteria kurang baik karena guru belum sepenuhnya mengarahkan siswa pada masalah yang berhubungan dengan sehari-hari.
- ❖ Guru terlalu dominan dalam membimbing sehingga siswa kurang kreatif
- ❖ Bertanya mendapatkan kriteria kurang baik karena guru kurang memberikan impan balik atas pertanyaan yang telah diajukan
- ❖ Kegiatan siswa di dominasi oleh aspek menghargai kontribusi
- ❖ Perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah
- ❖ Tingkat gangguan kelas tinggi

Pengelolaan pembelajaran Advance Organizer pada siklus I terdapat banyak kekurangan sehingga perlu adanya revisi, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- [illegible]

- ❖ Guru harus merencanakan dengan baik pengelolaan waktu dalam pembelajaran dan tidak terlalu berlarut-larut dalam satu kegiatan saja sehingga waktunya lebih efisien.
- ❖ Guru hendaknya menyuruh siswa untuk menjadi model secara bergiliran sehingga siswa yang lain merasa diperhatikan dan lebih meningkatkan keaktifan siswa

Siswa Aktif : Kelompok I : 7 siswa
Kelompok II : 4 siswa
Kelompok III: 5 siswa
Kelompok IV: 2 siswa
Kelompok V : 3 siswa

Siswa Kooperatif : Kelompok I : 6 siswa
Kelompok II : 8 siswa
Kelompok III: 5 siswa
Kelompok IV: 3 siswa
Kelompok V : 4 siswa

[illegible]

PERHATIAN SISWA TINGGI	SIKLUS	%
	I	22.22%
	II	62.22%
	III	100.00%
TINGKAT GANGGUAN KELAS TINGGI	SIKLUS	%
	I	37.78%
	II	80.00%
	III	100.00%
PARTISIPASI AKTIF SISWA TINGGI	SIKLUS	%
	I	62.22%
	II	84.88%
	III	100.00%

Guru mempunyai kemampuan mengajar yang berbeda-beda, dalam hal ini kemampuan guru dalam pengelolaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam proses belajar mengajar diamati seorang pengamat setiap kali pertemuan. Hasil dari setiap pengamatan selalu ada catatan dari pengamat dan dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, data kemudian dianalisis dan hasilnya sebagaimana tabel 4.5.

Tabel 4.5

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal)

ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian Aktifitas Putaran Ke			Jumlah Rata-Rata	Jumlah Kategori	Keterangan
	1	2	3			
I. PENDAHULUAN	3	3	4	3,33	3,57	Sangat Baik
a. memberi acuan	4	4	4	4,00		
b. menyampaikan indicator	4	4	4	4,00		
c. menjelaskan strategi pembelajaran	3	3	4	3,33		
d. mengidentifikasi atribut/ symbol	3	3	3	3,00		
e. memotivasi siswa pada materi pokok	3	3	4	3,33		
f. membagikan bacaan tertentu pada siswa	4	4	4	4,00		
g. menyediakan dan mengatur suasana konsep						
II. KEGIATAN INTI	4	4	4	4,00	3,95	Sangat Baik
a. memberi waktu siswa membaca materi pokok	3	3	4	3,33		
b. memberi contoh pokok bahasan	3	3	3	3,00		
c. mengulang kembali materi yang baru diberikan	3	3	4	3,33		
d. memancing dan mendorong pengetahuan dan						

pengalaman dari siswa	3	3	4	3,33		
e. meminta siswa menjawab pertanyaan yang diajukan	4	4	4	4,00		
f. meminta siswa merangkum materi yang baru	4	4	4	4,00		
g. meminta siswa membandingkan hasil penyelidikannya dengan hasil temannya	3	4	4	3,33		
h. mengulangi beberapa kali dengan konsep yang berbeda	4	3	4	3,33		
i. siswa memprediksi bacaan selanjutnya						
II. PENUTUP						
c. mengingatkan kembali gagasan/ ide pada materi yang baru	3	3	3	3,00		
d. menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru dipelajari	3	3	3	3,00		
e. mengklarifikasi bacaan yang baru	3	4	4	3,33		
f. mengulangi definisi secara tepat	3	4	4	3,33		
g. menanyakan bagaimana materi pelajaran mendukung konsep atau preposisi yang baru digunakan	3	4	4	3,33		

menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan rata-rata 3,00. membagikan bacaan tertentu kepada siswa dengan rata-rata 3,33. mengatur dan menyediakan suasana konsep dengan rata-rata 4,00. Hal ini dikarenakan selama tiga kali pertemuan selalu mengalami peningkatan.

Kegiatan inti pembelajaran selama tiga kali pertemuan guru mendapatkan rata-rata 3,95 yang berarti sangat baik. Yang meliputi memberi waktu siswa membaca materi pokok pelajaran rata-rata 4,00, memberi contoh pokok bahasan rata-rata 3,33, mengulang kembali materi baru yang diberikan rata-rata 3,00, memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa rata-rata 3,33, meminta siswa menjawab pertanyaan yang diajukan rata-rata 3,33, meminta siswa merangkum pelajaran rata-rata 4,00, meminta siswa membandingkan hasil penyelidikannya dengan temannya rata-rata 4,00, dalam memprediksi materi selanjutnya rata-rata 3,33, sedangkan mengulangi kembali materi baru dengan konteks yang berbeda rata-rata 4,00.

Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru selalu mengingatkan kembali gagasan atau ide sebelumnya dengan rata-rata 3,00, menanyakan ringkasan dari atribut materi yang baru di pelajari dengan rata-rata 3,00, mengklarifikasi bacaan yang baru memperoleh rata-rata 3,33, mengulangi definisi secara tepat dengan rata-rata 3,33, menanyakan bagaimana materi pelajaran mendukung konsep atau preposisi yang digunakan dengan rata-rata 3,33, menanyakan perbedaan aspek-aspek yang ada dalam materi diperoleh rata-rata 3,33, memberikan umpan balik dengan rata-rata 3,33, guru

n. Hasil Pengamatan Keterampilan Kooperatif Guru pada Tiap Siklus dalam Mengelola Pembelajaran Advance Organizer

Rata-rata hasil pengamatan keterampilan kooperatif guru terhadap pengelolaan pembelajaran Advance Organizer dapat diketahui dari table berikut:

Table 4.6
Kemampuan kooperatif guru
Dalam mengelola pembelajaran *Advance Organizer*

[illegible]

a. Mengkaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya	4,5	5	4,75		
b. Menyampaikan TPU dan TPK	4	5	4,5	4,75	4,75
c. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	5	5	5		
2. Kegiatan inti					
a. Mempresentasikan informasi melalui symbol-symbol yang ada dalam materi	4	4,5	4,25		
b. Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas kelompok yang diberikan permasalahan	3	4	4,5		
c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	4	4,25	4,5	4,50	4,50
d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	4,25	5	4,75		
e. Mendorong dan membimbing dilakukannya keterampilan kognitif oleh siswa	4	4,25	4,5		
• Mengajukan pertanyaan					
• Menjawab pertanyaan					
• Menyampaikan pendapat	4,25	4,75	5		
f. Membimbing penyelidikan sesuai petunjuk	4	5	5		
g. Membimbing menganalisis dan memecahkan masalah	4,5	4,75	5		
h. Membimbing siswa mengungkapkan kembali proses penyelidikan	4,25	4,75	4,75		
i. Membimbing siswa					

kooperatif di dalam pengelolaan pembelajarannya dengan baik. Dan pada siklus kedua, diperoleh skor dengan rata-rata 4,50 yang termasuk kategori sangat baik juga, ini berarti telah menunjukkan perkembangan 0,25% dari siklus sebelumnya.

Dari setiap kegiatan pembelajaran, skor yang diperoleh menunjukkan kategori baik, misalnya dalam kegiatan pendahuluan diperoleh nilai rata-rata 4,75 dan 4,50 pada kegiatan inti. Demikian juga dengan kegiatan penutup, diperoleh skor 4,3 menunjukkan kategori baik. Dan pada pengelolaan waktu serta pengamatan suasana kelas diperoleh nilai rata-rata 4,75 dan 4,50 yang menunjukkan kategori sangat baik.

Dari keseluruhan kegiatan pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran Advance Organizer di tiap siklusnya, guru menunjukkan kategori sangat baik, terbukti pada nilai keseluruhan aktivitas pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran Advance Organizer di tiap siklusnya yaitu 4,56. ini menunjukkan kemampuan kooperatif guru yang sudah sangat baik dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran Advance Organizer.

Keterangan:

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup

Skor 2: Kurang

Skor 1: Sangat Kurang

[illegible]

b. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa pada model pembelajaran *Advance Organizer*

Tabel 4.9
Prosentase aktifitas siswa dalam KBM
Dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*

PELAKSANA YANG DIPERHATIKAN	Penilaian Putaran Ke			RATA-RATA	Jumlah Rendahnya
	1	2	3		
1. Kepala Sekolah	1	2	3		
2. Wakil Kepala Sekolah	1	2	3		
3. Kepala Bidang	1	2	3		
4. Kepala Subbidang	1	2	3		
5. Kepala Seksi	1	2	3		
6. Kepala UPTD	1	2	3		
7. Kepala Desa	1	2	3		
8. Kepala Dusun	1	2	3		
9. Kepala RT	1	2	3		
10. Kepala RW	1	2	3		
11. Kepala Desa	1	2	3		
12. Kepala Dusun	1	2	3		
13. Kepala RT	1	2	3		
14. Kepala RW	1	2	3		
15. Kepala Desa	1	2	3		
16. Kepala Dusun	1	2	3		
17. Kepala RT	1	2	3		
18. Kepala RW	1	2	3		
19. Kepala Desa	1	2	3		
20. Kepala Dusun	1	2	3		
21. Kepala RT	1	2	3		
22. Kepala RW	1	2	3		
23. Kepala Desa	1	2	3		
24. Kepala Dusun	1	2	3		
25. Kepala RT	1	2	3		
26. Kepala RW	1	2	3		
27. Kepala Desa	1	2	3		
28. Kepala Dusun	1	2	3		
29. Kepala RT	1	2	3		
30. Kepala RW	1	2	3		
31. Kepala Desa	1	2	3		
32. Kepala Dusun	1	2	3		
33. Kepala RT	1	2	3		
34. Kepala RW	1	2	3		
35. Kepala Desa	1	2	3		
36. Kepala Dusun	1	2	3		
37. Kepala RT	1	2	3		
38. Kepala RW	1	2	3		
39. Kepala Desa	1	2	3		
40. Kepala Dusun	1	2	3		
41. Kepala RT	1	2	3		
42. Kepala RW	1	2	3		
43. Kepala Desa	1	2	3		
44. Kepala Dusun	1	2	3		
45. Kepala RT	1	2	3		
46. Kepala RW	1	2	3		
47. Kepala Desa	1	2	3		
48. Kepala Dusun	1	2	3		
49. Kepala RT	1	2	3		
50. Kepala RW	1	2	3		
51. Kepala Desa	1	2	3		
52. Kepala Dusun	1	2	3		
53. Kepala RT	1	2	3		
54. Kepala RW	1	2	3		
55. Kepala Desa	1	2	3		
56. Kepala Dusun	1	2	3		
57. Kepala RT	1	2	3		
58. Kepala RW	1	2	3		
59. Kepala Desa	1	2	3		
60. Kepala Dusun	1	2	3		
61. Kepala RT	1	2	3		
62. Kepala RW	1	2	3		
63. Kepala Desa	1	2	3		
64. Kepala Dusun	1	2	3		
65. Kepala RT	1	2	3		
66. Kepala RW	1	2	3		
67. Kepala Desa	1	2	3		
68. Kepala Dusun	1	2	3		
69. Kepala RT	1	2	3		
70. Kepala RW	1	2	3		
71. Kepala Desa	1	2	3		
72. Kepala Dusun	1	2	3		
73. Kepala RT	1	2	3		
74. Kepala RW	1	2	3		
75. Kepala Desa	1	2	3		
76. Kepala Dusun	1	2	3		
77. Kepala RT	1	2	3		
78. Kepala RW	1	2	3		
79. Kepala Desa	1	2	3		
80. Kepala Dusun	1	2	3		
81. Kepala RT	1	2	3		
82. Kepala RW</					

ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

Tabel 5.0
Tabel Respon Siswa tentang Model Pembelajaran
Advance Organizer

[illegible]

[illegible]

tentang tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang mereka berikan pada angket no1 sebesar 88, 89%; pada awal pembelajaran mereka diminta mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran hari ini serta dengan pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini siswa memberikan pernyataan sebesar 77, 78%; untuk menciptakan suasana yang menyenangkan guru memberikan motivasi pada kegiatan pembelajaran, mereka memberikan respon sebesar 66,67%; dalam kegiatan pembelajaran mereka dihadapkan pada masalah-masalah autentik (nyata), siswa memberikan pernyataan sebesar 95,56%; untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diajukan, mereka memberikan respon sebesar 62,22%; dalam memecahkan masalah, mereka dibentuk kelompok belajar; dalam hal ini mereka memberikan pernyataan sebesar 88,89%; dalam rangka pemecahan masalah secara kelompok mereka melakukan penyelidikan, mereka memberikan respon sebesar 84,44%; mereka membuat laporan hasil pemecahan masalah secara berkelompok, dan mereka memberikan respon sebesar 80,00%.

Mereka melakukan diskusi dalam rangka pemecahan masalah yang diajukan; dalam hal ini mereka memberikan pernyataan sebesar 86,67%, begitu juga untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan teman-teman sebesar 88,89%. Mereka memberikan tanggapan pernyataan atas pemecahan masalah yang sedang di presentasikan teman sebesar 55,56%. Mereka memberikan analisis tentang pemecahan masalah yang mereka lakukan sebesar 75,56%, mereka melakukan evaluasi terhadap hasil

gikuti pembelajaran dengan baik dalam

n *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

Tabel 5.1

el Respon Keaktifan Belajar Siswa pada Mate

erhadap Model Pembelajaran *Advance Organ*

ERNYATAAN	Jumlah R			
	Ya	%	Kadang	
empunyai kuat untuk slam	45	100.00%	0	
elalu masuk ak pernah absen aran PAI kecuali u sesuatu yang nggalkan	42	93.33%	0	
enang belajar PAI	40	88.89%	5	
elalu				

gikuti pembelajaran dengan baik dalam

n *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

Tabel 5.1

el Respon Keaktifan Belajar Siswa pada Mate

erhadap Model Pembelajaran *Advance Organ*

ERNYATAAN	Jumlah R			
	Ya	%	Kadang	
empunyai kuat untuk slam	45	100.00%	0	
elalu masuk ak pernah absen aran PAI kecuali u sesuatu yang nggalkan	42	93.33%	0	
enang belajar PAI	40	88.89%	5	
elalu				

gikuti pembelajaran dengan baik dalam

n *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

Tabel 5.1

el Respon Keaktifan Belajar Siswa pada Mate

erhadap Model Pembelajaran *Advance Organ*

ERNYATAAN	Jumlah R			
	Ya	%	Kadang	
empunyai kuat untuk slam	45	100.00%	0	
elalu masuk ak pernah absen aran PAI kecuali u sesuatu yang nggalkan	42	93.33%	0	
enang belajar PAI	40	88.89%	5	
elalu				

...an sehari-hari			
...adalah siswa yang ...li kelas	44	97.78%	1
...elalu datang ...waktu	45	100.00%	0

...an sehari-hari			
adalah siswa yang ...li kelas	44	97.78%	1
...elalu datang ...waktu	45	100.00%	0

...an sehari-hari			
...adalah siswa yang ...li kelas	44	97.78%	1
...elalu datang ...waktu	45	100.00%	0

...an sehari-hari			
adalah siswa yang ...li kelas	44	97.78%	1
...elalu datang ...waktu	45	100.00%	0

Uji Asumsi

Uji normalitas ini dilakukan jika data kurang dari 30. karena data dalam penelitian ini lebih dari 30 siswa maka tidak dilakukan uji normalitas.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen homogenitas atau tidak dan hasil uji homogenitas ini adalah:

Tabel 5.3
Nilai Pretest kelas X-1 sebagai kelas kontrol

[illegible]

Tabel 5.4
 Nilai Pretest kelas X-5 sebagai kelas Eksperimen

No	X I	X I-X	(XI-X)2
1	75	1	1
2	70	-4	16
3	70	-4	16
4	70	-4	16
5	80	6	36
6	85	11	121
7	75	1	1
8	75	1	1
9	65	-9	81
10	65	-9	81
11	70	-4	16
12	75	1	1
13	75	1	1
14	75	1	1
15	65	-9	81
16	70	-4	16
17	75	1	1
18	75	1	1
19	80	6	36
20	70	-4	16
21	75	1	1
22	65	-9	81
23	80	6	36
24	65	-9	81
25	75	1	1
26	75	1	1
27	70	-4	16
28	65	-9	81
29	85	11	121
30	80	6	36
31	70	-4	16
32	75	1	1
33	70	-4	16
34	75	1	1
35	90	16	256
36	85	11	121
37	75	1	1

32	70	-3,33	11,11
33	75	1,67	2,78
34	70	-3,33	11,11
35	95	21,67	469,44
36	70	-3,33	11,11
37	75	1,67	2,78
38	80	6,67	44,44
39	85	11,67	136,11
40	75	1,67	2,78
41	85	11,67	136,11
42	85	11,67	136,11
43	95	21,67	469,44
44	75	1,67	2,78
45	90	16,67	277,78
Jumlah	3300		3500
rata2	73,33333		
Stdev	8,918826		
Varians	79,54545		

Tabel 5.6
 Nilai Post test kelas X-5 sebagai kelas eksperimen

No	X I	X I-X	(XI-X) ²
1	85	1,56	2,42
2	85	1,56	2,42
3	85	1,56	2,42
4	75	-8,44	71,31
5	85	1,56	2,42
6	85	1,56	2,42
7	80	-3,44	11,86
8	75	-8,44	71,31
9	75	-8,44	71,31
10	75	-8,44	71,31
11	80	-3,44	11,86
12	90	6,56	42,98
13	85	1,56	2,42
14	75	-8,44	71,31
15	85	1,56	2,42
16	85	1,56	2,42
17	90	6,56	42,98
18	80	-3,44	11,86

19	85	1,56	2,42
20	80	-3,44	11,86
21	85	1,56	2,42
22	90	6,56	42,98
23	90	6,56	42,98
24	75	-8,44	71,31
25	85	1,56	2,42
26	80	-3,44	11,86
27	80	-3,44	11,86
28	80	-3,44	11,86
29	85	1,56	2,42
30	85	1,56	2,42
31	75	-8,44	71,31
32	85	1,56	2,42
33	95	11,56	133,53
34	75	-8,44	71,31
35	95	11,56	133,53
36	90	6,56	42,98
37	85	1,56	2,42
38	85	1,56	2,42
39	80	-3,44	11,86
40	80	-3,44	11,86
41	85	1,56	2,42
42	95	11,56	133,53
43	85	1,56	2,42
44	90	6,56	42,98
45	80	-3,44	11,86
Jumlah	3755	0	1391,11111
rata2	83,44444		
Stdev	5,622825		
Varians	31,61616		

$$= \frac{73,33 - 83,44}{\sqrt{\frac{79,55}{45} + \frac{31,62}{45}}}$$

$$= \frac{7,33 - 83,44}{\sqrt{1,77 + \sqrt{0,70}}}$$

$$= -4,66$$

$$= 88$$

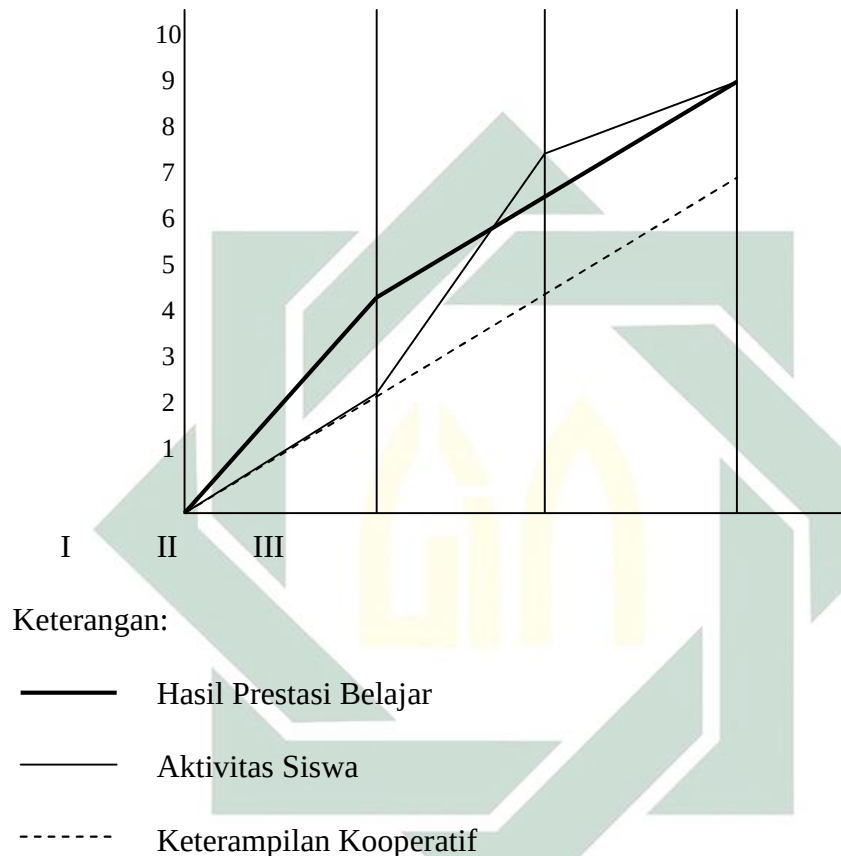
$-4,66 < -0,85$ berarti H_0 ditolak.

ditolak dan H_1 diterima. Berarti Ada Pengaruh antara Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

C. GRAFIK HASIL PENELITIAN

Grafik 6.1

Grafik Hasil Penelitian



Dari grafik 6.1 diatas dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa, keterampilan kooperatif siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 1, 2, dan 3 setelah menerapkan model pembelajaran Advance Organizer.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo selama tiga kali putaran terskedul sebagai berikut:
- Tahap I
 - a. Pembelajaran kelompok
 - b. Penyampaian materi dan masalah dari guru
 - c. Pembelajaran dengan kerangka umum kemudian pada penyampaian materi yang lebih spesifik
 - d. Siswa memilih sendiri masalah untuk kelompoknya
 - Tahap II
 - a. Siswa diskusi dengan kelompoknya
 - b. Siswa menggambarkan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya

dengan baik yang sesuai dengan standar keaktifan belajar siswa. Karena dengan adanya strategi-strategi tersebut proses belajar mengajar akan lebih bermakna.

2. Kepada siswa sebagai seorang yang mencari ilmu, diharapkan terus menggali informasi-informasi yang baru sehingga dapat memunculkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan.
3. Kepada Lembaga pendidikan penerapan model pembelajaran ini tidak hanya diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam saja. Namun, pada seluruh materi lainnya guna menarik minat belajar dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mereka sendiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan memberikan workshop tentang strategi-strategi baru yang ada saat ini. Sehingga tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai apabila seorang pendidik diberikan pengetahuan tentang strategi-strategi yang terbaru.
4. Dengan melihat hasil pembelajaran model pembelajaran *Advance Organizer* ini khususnya pada keaktifan belajar siswa, tentunya bisa dikembangkan dengan pendekatan model atau variasi (inovasi) pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya
- Al- Attas. Syed M. Naquid. 2003. *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam* Bandung: Mizan
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV. YRAMA WIDYA
- Arifin, M. Ed., 2000. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bakar. Abu. 1975. *Sejarah Hidup KHA. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*, Jakarta: LTN PBNU
- Darajat. Zakiyah dkk., 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2001. *Psikologi Perkembangan* Surabaya: Bina Ilmu
- Daulay. Haidar Putra, MA., 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta; Kencana
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Fiddaroini. Saidun. 1999. *Gerakan Teknologi dalam Pendidikan*, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Press
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik 2*, Yogyakarta : Andi Offset
- Hajar.Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung : CV. Sinar Baru
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi- Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al- Ikhlas

- Ilmy, Bachrul. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMA*, Jakarta : Grafindo Media Pratama
- Indrakusuma. Amir Dsien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional
- Kardi dan Nur. 2003. *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*, Surabaya; Uni Press
- L. Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia
- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution. 1996. *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik*, Bandung : Pn. Tarsito
- Nur dan Prima Retno Wikandari, Mohammad. 1999. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya : University Press
- Nur, Mohammad. 2000. *Strategi-strategi Belajar Edisi 2*, Surabaya : University Press
- _____. 2001. *Teori Pembelajaran Kognitif*, Surabaya : University Press
- _____. 2004. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : University Press
- Russefendi. 1979. *Pengajar Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, Bandung : Transito

- Salahuddin. Mahfudh. 1987 *Metodologi Pendidikan Agama* Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Steenbrink. Kareal A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke 19*, Jakarta; Bulan Bintang
- Subroto. Suryo. 1997 *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 1992. *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumanto, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Surya Brata, Sumardi. 2004. *Metodologi Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Jogjakarta: AR- RUZZ Media
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, M. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bahan Kajian PKG, MGMS, MTMP*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset

Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Departemen Agama RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

DepDikNas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: DepDikNas

Fakultas Tarbiyah. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Panduan Penyusunan KTSP. 2006. Badan Standart Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional